

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hak bagi semua manusia, dengan mengemban pendidikan manusia dapat mengerti apa itu pendidikan, belajar, serta dapat memahami pentingnya pengetahuan bagi kehidupan sehari-hari. Hal ini sudah dijelaskan dalam Undang-undang No 20 tahun 2003: pasal 1 butir 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kegiatan ritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.

Pendidikan dapat di peroleh mulai sejak dini dengan sebaik-baiknya melalui pendidikan yang paling awal yaitu pada jenjang pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini adalah upaya terencana dan sistematis yang dilakukan oleh pendidik anak usia 0-6 tahun dengan tujuan agar anak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal. Masa usia dini harus dimanfaatkan semaksimal mungkin dengan memberikan pendidikan sesuai dengan perkembangannya. Untuk memberikan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan anak kita juga harus mengembangkan enam aspek yang dimiliki oleh anak usia dini. Maka potensi anak harus dikembangkan sejak dini mungkin karena pada masa ini anak memulai segala aspek perkembangannya.

Pendidikan anak usia dini tidak terlepas dengan adanya program belajar melalui bermain untuk membantu anak mencapai pertumbuhan dan perkembangan diri yang optimal. Pendidikan anak usia dini ditujukan untuk

memfasilitasi tumbuh kembang anak secara sehat dan optimal sesuai dengan yang diharapkan. Pendidikan tersebut dilakukan melalui pemberian pengalaman, rangsangan yang kaya dan maksimal. Maka di perlukan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pada masa inilah salah satu ciri anak usia dini adalah *the golden age* atau periode keemasan. Ada enam aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak usia dini yang harus dikembangkan yaitu aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, sosial emosional, kognitif, bahasa dan seni agar dapat berkembang secara optimal. Anak usia dini membutuhkan pendampingan yang tepat dan cukup dari orang-orang dewasa disekitar mereka, sehingga mereka dapat menumbuhkan dan mengembangkan semua aspek perkembangan mereka seoptimal mungkin.

Kegiatan pembelajaran seharusnya diterapkan lebih menyenangkan sehingga dapat menarik minat anak dalam belajar. Suasana pembelajaran sangat penting bagi anak, karena dalam pembelajaran ada aspek perkembangan yang harus dikembangkan secara optimal. Bermain dan belajar disini anak dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangannya.

Setiap manusia memiliki delapan kecerdasan (kecerdasan jamak), salah satunya adalah kecerdasan logika matematika. Yaumi (2013:14) berpendapat bahwa kecerdasan logis-matematika adalah kemampuan yang berkenaan dengan rangkaian alasan, mengenal pola-pola dan aturan. Hal ini sejalan dengan Abdussalam (2014:107) yang juga berpendapat kecerdasan logis-matematika, yaitu kemampuan seseorang untuk berpikir logis, rasional, dan suka berinteraksi dengan angka-angka. Kecerdasan ini berkaitan dengan kemampuan kognitif anak yang memang harus dikembangkan sesuai dengan tumbuh kembang anak, seperti

yang dilihat masih banyak anak usia dini disini khususnya 5-6 tahun yang kurang nvdalam mengembangkan kecerdasan logis matematika. Ada banyak hal yang mungkin dapat mempengaruhi kecerdasan logis matematika anak sehingga perkembangannya dapat berkembang baik maupun sebaliknya. Faktor keturunan dan lingkungan yang berperan lebih utama dalam perkembangan logis matematika anak usia dini. Diharapkan dengan menggunakan metode bercerita ini perkembangan kecerdasan logis matematika anak dapat berkembang dengan baik dari sebelumnya. Perkembangan logis matematika ini berkaitan dengan yang namanya angka-angka, bentuk-bentuk, tebak-tebakkan, bermain kata-kata untuk mengasa aspek kognitifnya, bermain dalam mengenalkan angka-angka atau matematika pada anak melalui metode bercerita dapat lebih mudah di mengerti anak, karena tidak hanya bercerita melalui lisan saja namun didalam cerita tersebut anak diminta untuk berpartisipasi dalam cerita tersebut dengan ikut berpikir dan menjawab apa yang telah disampaikan oleh guru.

Untuk mencapai tujuan yang optimal dalam mengembangkan kecerdasan logis-matematika anak usia dini, diperlukan strategi khusus pada pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Selain metode yang digunakan tidak terlepas dengan adanya media yang mendukung aktivitas pembelajaran yang berlangsung, media haruslah memenuhi standar yang sesuai dengan perkembangan anak. Hal ini sejalan dengan yang di sampaikan oleh Nasriah & Syah (2013:27) pembelajaran dapat di lakukan dengan menggunakan pendekatan yang bervariasi dan menyenangkan sehinnnga tidak membuat anak terpaku di tempat dan menyimak dalam jangka waktu yang lama. Dalam mengembangkan kecerdasan logis-matematika pada anak dapat melalui metode

bercerita dengan menggunakan benda ataupun dengan menggunakan buku cerita (dongeng) dan media gambar.

Metode bercerita juga dapat dilakukan dengan berbagai media, salah satunya adalah dengan media gambar. Dengan menggunakan gambar anak dapat melihat dan mengamati secara langsung pada saat guru membacakan cerita. Guru bukan hanya bercerita melalui lisan tetapi guru juga memperagakan dan memberikan contoh benda atau bahannya langsung dengan berbagai tindakan yang ada di dalam cerita sehingga anak akan lebih mengerti dan berpikir secara nyata, karena seperti yang sudah diketahui bahwa anak usia dini tahap berpikirnya praoperasional sehingga masih membutuhkan benda-benda konkrit. Menurut Sadiman, Rahardjo, Haryono, Rahardjito (2009:29) gambar/foto adalah media yang paling umum digunakan. Dia merupakan bahasa yang umum, yang dapat di mengerti dimana-mana. Karena dengan melihat gambar kita juga dapat membaca isi cerita tersebut. Selain itu media gambar yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah media grafis. Media grafis adalah merupakan hasil lukisan yang menggambarkan orang, tempat dan benda dengan berbagai variasi. Jadi, melalui bercerita dengan menggunakan media gambar guru juga dapat mengembangkan aspek perkembangan anak.

Menurut Heromen dan Jones (dalam Rahayu 2013:80) mengemukakan bahwa bercerita merupakan salah satu seni, bentuk hiburan, dan pandangan tertua yang telah dipercayai nilainya dari generasi ke generasi berikutnya. Oleh sebab itu bercerita dapat memberi pengaruh terhadap anak tentang apa yang sudah di dengarnya. Selain itu bercerita akan menambah pengetahuan anak bahwa di dalam cerita terdapat unsur-unsur seni sebagai bentuk hiburan yang di dalamnya

terkandung banyak nilai-nilai yang harus diketahui anak mulai sejak dini. Dengan begitu guru dapat memberikan pembelajaran melalui bercerita yang sesuai dan yang dapat menarik minat anak.

Guru dapat menyajikan pembelajaran melalui bercerita, bercerita yang dimaksud disini bercerita sesuai dengan penalaran anak usia dini yang sesuai dengan kemampuan dan perkembangan anak usia dini. Khadijah (2016:92) menyatakan metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Melalui metode bercerita bukan hanya dapat mengembangkan perkembangan bahasa anak, tetapi juga dapat mengembangkan aspek kognitif anak jika didalam bercerita dipadukan dengan adanya unsur matematika.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Afandi, (2017:97) tentang permainan balok untuk meningkatkan kecerdasan logika matematika anak usia 5-6 tahun membuktikan bahwa dengan kegiatan permainan balok dapat meningkatkan kecerdasan logis matematika anak usia dini pada kelompok B di TK Amanah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Hal ini di tunjukan dengan perbandingan hasil dari siklus I 60% anak sudah meningkat, dan pada siklus II mencapai 80% anak yang mengalami peningkatan pada kecerdasan logis matematikanya.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dikemukakan, di harapkan penelitian yang akan dilakukan peneliti dapat juga mengalami peningkatan seperti yang diharapkan. Semoga metode bercerita juga dapat berpengaruh pada kecerdasan logis matematika anak di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal 05, Medan, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal 05 kelas B1 usia 5-6 tahun, masih banyak sekitar 75% anak, yaitu sekitar 12 anak yang masih kurang mampu dalam mengembangkan kecerdasan logis-matematikanya. Meskipun sering diberikan kegiatan metode bercerita, namun kegiatan metode bercerita di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 05 dalam mengembangkan kecerdasan logis matematika anak kurang bervariasi, karena yang di lihat di sini guru masih menggunakan metode konvensional dalam membacakan cerita dengan menggunakan media gambar yang di sampaikan. Padahal metode bercerita dapat di lakukan untuk mengembangkan kecerdasan logis-matematikanya jika guru dapat memadukannya dengan baik. Sehingga kegiatan metode bercerita dapat berpengaruh pada kecerdasan logis-matematika anak. Maka, peneliti ingin mengetahui pengaruh kegiatan metode bercerita terhadap kecerdasan logis-matematika pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal 05, Medan.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan pokok yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan metode bercerita terhadap kecerdasan logis matematika anak 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal 05, Medan. Berdasarkan hal yang telah dijabarkan pada latar belakang diatas maka dapat di dentifikasikan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Masih banyak anak yang berusia 5-6 tahun kurang mampu dalam mengembangkan kecerdasan logis-matematikanya.

2. Kegiatan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 05 dalam mengembangkan kecerdasan logis matematika anak kurang bervariasi.
3. Guru masih menggunakan metode konvensional dalam memberikan metode bercerita dengan menggunakan media gambar.

1.3 Batasan masalah

Mengingat begitu luasnya permasalahan yang ada, maka penelitian di batasi pada kegiatan metode bercerita dengan menggunakan media gambar terhadap kecerdasan logis-matematika anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 05, Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diupayakan dalam penelitian ini adalah :

“Apakah ada pengaruh metode bercerita terhadap kecerdasan logis-matematika anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 05, Medan.”

1.5 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kegiatan metode bercerita terhadap kecerdasan logis-matematika pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 05, Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan bagi pembaca tentang pengaruh kegiatan metode bercerita terhadap kecerdasan logis-matematika anak usia dini.

1.6.2 Manfaat praktis

1.6.2.1 Bagi guru

Hasil penelitian ini di harapkan dapat di gunakan sebagai salah satu bahan serta acuan informasi mengenai kegiatan metode bercerita terhadap kecerdasan logis-matematika. Sehingga dapat memberikan solusi bagi guru dalam memberikan kegiatan pembelajaran sebagai upaya dalam meningkatkan kecerdasan logis-matematika pada anak.

1.6.2.2 Bagi peneliti

Hasil penelitian ini, di harapkan dapat memberikan wawasan, pengetahuan, pengalaman dan merupakan sarana untuk menerapkan teori yang telah penulis peroleh selama mengikuti bangku perkuliahan.

1.6.2.3 Bagi peneliti berikutnya

Hasil penelitian ini di harapkan memberikan sumbangan pemikiran dan sumber informasi bagi peneliti lain yang akan meneliti masalah yang sama, yaitu kegiatan metode bercerita terhadap kecerdasan logis-matematika anak 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal 05, Medan. Hasil penelitian ini juga di harapkan memberi informasi dan pengetahuan yang bermanfaat serta dapat di gunakan kelak ketika menjadi seorang guru.

